

**GERAKAN PEDULI PARA JANDA DAN LANSIA
DESA IE MASEN KAYEE ADANG
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

*Care Movement for Windows and The Elderly Desa ie Masen KayeeA
dang Disrict Banda Aceh City*

Marniati¹, Herawati², Putri Serianti³, Pardi⁴, Lena Hati⁵

¹Universitas Deztron Indonesia, Jalan Perintis Kemerdekaan, Perintis, Medan

²⁻⁵Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: marniati@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Deztron Indonesia secara berkala dalam satu semester atau pun pertahun akademik merupakan manisfestasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Gerakan Peduli Para Janda dan Lansia ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan setiap semester. Berdasarkan pemetaan masalah yang dibutuhkan mitra diketahui bahwa para janda dan lansia di Desa Ie Masen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sangat membutuhkan bantuan dan santunan dikarenakan tergolong masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan harian dengan penghasilan kurang dari Rp, 600.000,- per bulan, tidak memiliki tabungan atau barang berharga yang dapat dijual untuk keperluan mendesak, bahkan ada yang tidak dikontrakan atau belum memiliki rumah pribadi, dll. Oleh karena itu dilakukan suatu tindakan untuk menangani permasalahan tersebut dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertujuan agar para janda dan lansia Desa Ie Masen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memperoleh bantuan sembako harian dan santunan guna memenuhi kebutuhan mendesak atau modal usaha yang kiranya dapat menopang perekonomian secara berkelanjutan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mengikuti teknis pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 4 tahapan, yang terdiri dari tahap: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan, serta refleksi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan (1) Para janda dan lansia sangat antusias dengan adanya Gerakan peduli dengan pembagian santuan dan sembako ini; (2) Para janda dan lansia mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan serupa setelah ini; dan (3) Para janda, lansia dan perangkat desa setempat meminta kegiatan lanjutan yang berguna untuk mengedukasi dan melatih skill berwirausaha para janda dan lansia agar senantiasa produktif sehingga perekonomian keluarga mereka terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci: *Gerakan Peduli Masyarakat, Santunan, Masyarakat Miskin, Janda dan Lansia.*

Abstract

The community service program carried out by Deztron Indonesia University periodically in one semester or per academic year is a manifestation of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System which states that universities are obliged to implement the Tri Dharma of Higher Education. The Care for Widows and Elderly Movement is part of the implementation of community service activities carried out every semester. Based on mapping the problems needed by partners, it is known that widows and the elderly in Ie Masen Kayee Adang Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City really need help and compensation because they are classified as people who are unable to meet their daily needs with an income of less than IDR 600,000 per month, do not have savings or valuables that can be sold for urgent needs, some are not even rented or do not have a private house, etc. Therefore, an action was taken to address this problem by implementing community service which aims to ensure that the widows and elderly of Ie Masen Kayee Adang Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City receive daily basic food assistance and compensation to meet their urgent needs or business capital which can sustainably support the economy. The method for implementing this socialization activity follows the technical implementation of the action which consists of 4 stages, consisting of: preparation or planning, implementing activities, monitoring and evaluating the results of implementing activities, and reflection. The results of the implementation of the activities show (1) Widows and the elderly are very enthusiastic about the caring movement with the distribution of aid and basic necessities; (2) Widows and the elderly hope for similar activities after this; and (3) Widows, the elderly and local village officials request further activities that are useful for educating and training the entrepreneurial skills of widows and the elderly so that they remain productive so that their family's economy is well provided for.

Keywords: Community Care Movement, Compensation, Poor People, Widows and the Elderly.

PENDAHULUAN

Permen RI Nomor 45 Tahun 1952 tentang pelaksanaan penyerahan sebagian dari urusan pemerintah pusat dalam lapangan sosial kepada propinsi. Dimana dalam permen tersebut menegaskan bahwa provinsi diberi hak otonomi mengadakan usaha-usaha sosial, di antaranya dengan memberikan pertolongan bagi fakir miskin, orang-orang terlantar, dan sebagainya. Pertolongan dimaksud dapat berupa semua jenis bantuan; baik moril maupun materil bahkan dengan memberikan asrama/ tempat tinggal.

<https://bphn.go.id/data/documents/52pp045.pdf>
Namun demikian amanat dalam Permen RI tersebut belum sepenuhnya terwujud dengan baik, sehingga semua pihak dapat mengambil tindakan mandiri dengan memberikan bantuan/santunan sosial sesuai dengan kapasitas dan kemampuan, tidak terkecuali perguruan tinggi.

Bantuan sosial banyak mendapat perhatian publik karena memiliki kepentingan yang perlu diakomodir untuk membantu tugas pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, menanggulangi

penyakit sosial dan memuat kepentingan politik dalam arti luas.

Menurut UU Nomor 13 tahun 2011 disebutkan: "Fakir miskin adalah orang yang tidak punya sumber mata pencaharian atau punya sumber mata pencaharian tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak untuk menghidupi diri dan keluarganya". Penanganan fakir miskin adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Pemkab atau masyarakat secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Sedangkan yang disebut dengan kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan pelayanan sosial (Amru Alba dan Rudi Kurniawan, 2019: 15).

Sasaran penanganan fakir miskin ditujukan kepada perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2011 pasal 6 dan 7 disebutkan:

"Penanganan fakir miskin dilaksanakan dalam bentuk bantuan pangan dan sandang, penyediaan pelayanan perumahan, kesehatan, pendidikan,

kesempatan berusaha, kesempatan bekerja, bantuan hukum dan pelayanan sosial. Penanganan fakir miskin dilakukan melalui pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, peningkatan kapasitas fakir miskin, mengembangkan kemampuan dasar, kemampuan usaha, jaminan dan perlindungan sosial untuk memberikan rasa aman bagi fakir miskin, kemitraan, kerja sama antar pemangku kepentingan dan koordinasi antara lembaga dan pemerintah daerah”.

Melalui amanat undang-undang di atas, sepatutnya kepedulian terhadap fakir miskin tidak terkecuali para janda dan lansia menjadi perhatian seluruh masyarakat yang mampu dan memiliki kapasitas untuk memberi bantuan sosial.

Menurut M. Tohir dan Tri Wahyu Ramadhan (2023:1010), bantuan sosial juga merupakan bentuk amal shalih yang seyogyanya dilakukan oleh muslim terhadap muslim lainnya dalam rangka saling membantu untuk kebaikan.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini (para janda dan lansia). Sudah seharusnya umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya suatu tindakan untuk menangani permasalahan yang timbul dalam masyarakat terkait kemiskinan/kaum dhuafa. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk membantu meringankan beban hidup para janda dan lansia sebagai bentuk kepedulian sesama muslim yang bertanggungjawab untuk saling membantu dalam kebaikan.

METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi ini mengikuti teknis pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 3 tahapan, yang terdiri dari tahap: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dan perencanaan kegiatan sosialisasi antara lain: (a) pemberitahuan pada kepala desa/perangkat desa mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian serta survei kebutuhan masyarakat dalam program PKM, (b) sosialisasi program kegiatan kepada desa mitra, dan (c) penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan bersama seluruh panitia yang telah ditetapkan, termasuk pemetaan para janda dan lansia yang menjadi sasaran dalam kegiatan di desa mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Tindakan berupa kegiatan penyerahan bantuan sembako dan santunan bagi para janda dan lansia bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap sesama terutama kepada para janda dan lansia di sekitarnya;
- b. Memberikan bantuan langsung bagi para janda dan lansia dalam bentuk sembako dan santunan uang tunai kepada 30 KK;
- c. Memberi semangat dan memotivasi para janda dan lansia dengan gerakan masyarakat peduli ini sehingga dengan bantuan dan santunan yang diberikan dapat membantu perekonomian keluarga dan/atau memenuhi kebutuhan mendesak lainnya.

3. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring dilakukan terhadap dua aspek, yaitu: respon para janda dan lansia desa setelah kegiatan penyerahan bantuan dan santunan. Evaluasi dilakukan terkait dampak pelaksanaan kegiatan terhadap kedua sasaran yang dimonitoring, sedangkan hasil utama yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh janda dan lansia yang memperoleh bantuan mulai mampu memenuhi kebutuhan harian dengan berdikari dan produktif untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan santunan yang diserahkan dalam kegiatan.

Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan terhadap kedua aspek yang diobservasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan sebagai upaya membantu kebutuhan harian dan santunan modal usaha bagi para janda dan lansia yang telah dilaksanakan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangkaian PKM “*Gerakan Peduli Para Janda dan Lansia Desa Ie Maseen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*”. Hasil refleksi diperlukan sebagai suatu upaya untuk membantu mewujudkan masyarakat yang sejahtera tanpa adanya ketimpangan perekonomian pada para janda dan lansia yang umumnya berada di bawah garis kemiskinan.

B. Pembahasan

Pemilihan judul: “*Gerakan Peduli Para Janda dan Lansia Desa Ie Maseen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*” guna memberi bantuan langsung kepada para janda dan lansia dalam bentuk sembako dan santunan uang tunai yang sekiranya dapat dipergunakan sebagai modal usaha guna menopang kelanjutan ekonomi keluarga, sehingga senantiasa produktif dan terbebas dari garis kemiskinan.

Kegiatan yang dilakukan dengan topik “*Gerakan Peduli Para Janda dan Lansia Desa Ie Maseen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*” dilaksanakan oleh Dr. Marniati, S.E., M.Kes, Dr. Herawati, S.Pd.I., S.Pd., MA, Putri Serianti, S.ST., M.T, Pardi, S.T., M.T. Pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan 1 orang mahasiswa dari Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia yang bertugas sebagai pembantu lapangan dan dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan tim pelaksanaan kegiatan dan perangkat desa sebagai bentuk pembuka pelaksanaan kegiatan dan dilanjutkan dengan mendatangi langsung rumah-rumah para janda dan lansia didampingi oleh sekretaris desa.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan kegiatan di Masjid Desa Ie Maseen Kayee Adang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dimulai pada Pukul 09.00 WIB dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan perwakilan keluarga para janda dan lansia. Kegiatan berlangsung selama 30 menit; yang diawali dengan proses pembukaan dan sambutan dari Keuchik Ie Masen Kayee Adang dan Ketua

Tim Pelaksana Kegiatan Dr. Marniati, S.E., M.Kes.

Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan pembukaan menunjukkan sambutan dan apresiasi yang luar biasa. Hal ini mengindikasikan respon positif masyarakat terhadap kegiatan PKM yang dilakukan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pembuka.

Setelah kegiatan pembukaan pada pukul. 09.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB dilakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah para janda dan lansia didampingi oleh sekretaris desa guna penyerahan langsung bantuan sembako dan santunan uang tunai. Dalam hal ini para janda dan lansia juga mengaku sangat bersyukur dan bahagia karena masih ada yang peduli dengan nasib mereka dan berharap bantuan dan santunan ini berkelanjutan dari pihak-pihak lainnya juga.

Selain para janda dan lansia, perangkat desa setempat sangat berharap adanya kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan skill para janda dan lansia terutama dalam membangun usaha mandiri guna menopang perekonomian keluarga agar tetap stabil dan produktif.

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini seluruh masyarakat terutama para janda dan lansia menunjukkan antusiasme untuk adanya rencana kegiatan edukasi dan pembekalan skill berwirausaha sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan penyerahan bantuan dan santunan ini. Dimana dalam hasil monitoring langsung setelah kegiatan dilaksanakan juga didapati 4 orang masyarakat mulai membangun usaha dagang, walau dengan usaha yang diakui masih kecil-kecilan akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selebihnya berencana untuk segera membuka usaha setelah nantinya ada kegiatan lanjutan dan tambahan modal usaha dari donator lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi kegiatan penyerahan bantuan dan santunan bagi para janda dan lansia yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya masyarakat yang mengakomodir santunan secara produktif dengan membangun usaha mandiri, sehingga mulai dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari keuntungan harian yang diperoleh.
2. Para janda dan lansia sangat bersyukur dan bahagia gerakan peduli janda-lansia gampong

ini dan berharap adanya bantuan dan santunan berkelanjutan dari berbagai instansi/pihak donator lainnya.

3. Perangkat desa, para janda dan lansia sangat berharap adanya kegiatan lanjutan yang kiranya mengedukasi dan membekali mereka untuk membuka usaha mandiri di samping adanya tambahan modal usaha yang kiranya dapat membantu penyegeraan pembukaan usaha mandiri mereka nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amru Alba dan Rudi Kurniawan. *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Miskin*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2019.
- M. Tohir dan Tri Wahyu Ramadhan. *Penyadaran Masyarakat Peduli Terhadap Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Dalam Memperingati 10 Muharram*. Jurnal Gembira (Pengabmas), Vol. 1 No. 4 2023.

Permen RI Nomor 45 Tahun 1952

<https://bphn.go.id/data/documents/52pp045.pdf>

